

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN TAHAP PERKEMBANGAN
KELUARGA ANAK USIA PRASEKOLAH**

Rham Hakim Sulthan¹, Maula Mar'atus Solikhah²

¹Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

hakimrham@gmail.com

²Dosen Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

nurse_maula@yahooo.id

ABSTRAK

Anak usia prasekolah merupakan anak usia 2,5-5 tahun. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami pada anak usia prasekolah adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit pada gigi yaitu keadaan gigi berlubang karena mengkonsumsi minuman dan makanan manis seperti sirup fruktosa atau beberapa campuran sukrosa, dan fruktosa. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah karies gigi adalah dengan pendidikan kesehatan langkah gosok gigi yang benar. Tujuan studi kasus ini adalah menggambarkan tentang asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga anak usia prasekolah dengan masalah karies gigi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek yang digunakan pada studi kasus ini adalah satu keluarga dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah di desa Wonorejo lor yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Studi kasus ini dilakukan dengan pengelolaan asuhan keperawatan keluarga selama 4 kali kunjungan dimana dilakukan pendidikan kesehatan 2 kali kunjungan tentang 5 langkah gosok gigi yang benar. Hasil studi kasus ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan menggosok gigi. Rekomendasi pendidikan kesehatan menggosok gigi yang benar bisa dilakukan oleh perawat pada keluarga untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan menggosok gigi, Karies gigi, Anak usia prasekolah

**FAMILY NURSING CARE IN THE DEVELOPMENT STAGE OF PRESCHOOL-AGE
CHILDREN**

Rham Hakim Sulthan¹, MaulaMar'atus Solikhah²

¹Student of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta
hakimrham@gmail.com

²Lecturer of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta
nurse_maula@yahooo.id

ABSTRACT

Preschoolers are 2.5-5 years old. The most common dental and oral health problem in preschoolers is dental caries. Dental caries are a teeth disease that is the state of cavities due to consuming drinks and sweet foods such as fructose syrup or some mixture of sucrose, and fructose. One of the actions that can be performed to prevent dental caries is health education with the right steps of tooth brushing. The purpose of this case study was to describe family nursing care at the family development stage of preschool-aged children with dental caries problems. This type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a family with the development stage of preschool-aged children in the village of Wonorejo Lor which is the working area of Gondangrejo Public Health Center, Karanganyar. The case study was carried out with the management of family nursing care for 4 visits where the health education was carried out 2 visits about the 5 steps of correct tooth brushing. The results of the study showed an increase in the ability to brush teeth. Recommendations: health education about proper toothbrushing can be done by nurses in families to improve their ability to brush their teeth.

Keywords: Health education, tooth brushing, dental caries, preschool-aged children

I. PENDAHULUAN

Dalam keluarga terdapat beberapa perkembangan, salah satunya adalah keluarga dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah. Keluarga pada tahap prasekolah adalah keluarga yang di mulai dengan anak pertama usia prasekolah (2,5-5 tahun). keluarga pada tahap prasekolah merupakan tahap perkembangan keluarga ke III (Friedman, Jones & Bowden, 2010).

Anak usia prasekolah adalah usia yang sangat rentan terkena penyakit, karena pada usia ini motorik mulai aktif dan terus-menerus bertambah. Seorang anak biasa melakukan aktivitas yang dekat dengan kuman yang dapat menyebabkan penyakit seperti flu, batuk, diare, karies gigi dan lain-lain. Orang tua sering menganggap penyakit itu adalah hal yang biasa (Wasaniyah, 2017).

Pada anak usia prasekolah anak sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan termasuk teman sebayanya. Apapun yang dilakukan maupun dikonsumsi temannya, akan menjadi kebiasaan baru bagi dirinya, termasuk dalam hal ini jajanan. Jajanan merupakan salah satu makanan yang sangat disukai anak prasekolah, dikarenakan mengandung gula sehingga memberikan rasa yang manis. Anak menyukai rasa yang manis, Perilaku anak yang mengkonsumsi makanan atau minuman yang manis yang tidak diiringi dengan perilaku membersihkan gigi menyebabkan kebersihan gigi anak lebih buruk dibandingkan orang dewasa (Ronasari dkk, 2017).

Menurut Jiao, dkk (2012) salah satu masalah gigi pada anak adalah karies gigi atau gigi berlubang. Penyebab karies gigi atau gigi berlubang adalah karena mengkonsumsi minuman dan makanan manis seperti sirup *fruktosa*

atau beberapa campuran *sukrosa*, dan *fruktosa*.

WHO (*World Health Organization*) tahun 2013, menyatakan di seluruh dunia 60-90 % dari anak-anak prasekolah dan hampir 100% orang dewasa mengalami karies gigi. Sedangkan keadaan kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia saat ini masih sangat membutuhkan perhatian yang khusus, Di ketahui dari RISKESDAS (*Riset Kesehatan Dasar*) RI (*Republik Indonesia*) tahun 2018 bahwa sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Di Jawa Tengah masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57 %. Terjadi peningkatan prevalensi karies aktif pada penduduk Indonesia tahun 2018 dibandingkan tahun 2013 lalu, yaitu (53,3%) pada tahun 2013 menjadi 93,3% di tahun 2018 karies pada anak menjadi perhatian dalam bidang kesehatan masyarakat secara signifikan.

Upaya yang dilakukan supaya anak mampu menggosok gigi dengan benar adalah dengan pendidikan kesehatan. Dengan pemberian informasi dan contoh gosok gigi yang benar dapat meningkatkan kemampuan anak menggosok gigi, sehingga hal tersebut akan merubah persepsi anak tentang menggosok gigi dari awalnya yang kurang benar menjadi benar dalam menggosok gigi.

Metode pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan pembelajaran dengan media audio visual. Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media audio visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara gambar dan suara , yang mampu menggugah

perasaan dan pemikiran bagi yang menonton (Nurafifah, 2016). Dari latar belakang tersebut maka penulis mengaplikasikan pendidikan kesehatan media audio visual terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan keluarga dengan Tahap perkembangan perkembangan keluarga Anak Usia Prasekolah.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah satu keluarga dengan tahap perkembangan keluarga anak usia prasekolah di desa Wonorejo lor yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo yang dilakukan asuhan keperawatan keluarga selama 4 kali kunjungan yaitu dari tanggal 21 Februari 2019 sampai 26 Februari 2019. Fokus studi adalah karies gigi pada anak dalam konteks asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga anak usia prasekolah. Etika studi adalah etika yang harus ditaati penulis dalam melakukan penelitian kasus seperti *Informed consent* (Persetujuan menjadi klien), *Anonymity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian awal keluarga dengan anak prasekolah terdiri dari kepala keluarga, istri dan 1 anak. Kepala keluarga berusia 33 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SLTA, istri berusia 34 tahun beragama islam pendidikan terakhir SD. Anak (An.A) berusia 4 tahun beragama islam. Dalam

penelitian ini pengkajian awal yang dilakukan berfokus pada kemampuan klien dalam melakukan gosok gigi. Selama pengkajian didapatkan data pada keluarga Tn.S yaitu An.A belum mampu melakukan gosok gigi dengan benar (hasil observasi), An.A giginya berlubang, Tn.S mengatakan bahwa Ana.A belum tahu cara menggosok gigi yang benar tetapi sudah berusaha mengajarkan cara gosok gigi sesuai yang Tn.S tahu, An.A menggosok gigi satu kali sehari. Pengkajian merupakan suatu tahapan saat seseorang mengambil informasi secara terus menerus terhadap anggota keluarga yang dibinanya (Riasmini, 2017). Menurut penulis Pengkajian merupakan tahap awal dalam asuhan keperawatan untuk mencari data-data kesehatan dari keluarga untuk menemukan masalah kesehatan dan menegakan diagnosa.

Dalam melakukan pengkajian kemampuan gosok gigi dapat dilihat pada tabel oservasi berikut.

Tabel 1 Observasi kemampuan gosok gigi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual

Langkah gosok gigi	Dilakukan Dengan sempurna	Dilakukan tidak sempurna	Tidak dilakuka n
1) Menggosok gigi bagian depan	✓		
2) Menggosok gigi bagian samping	✓		
3) Menggosok gigi bagian permukaan atas bawah			✓
4) Menggosok gigi bagian sisi dalam gigi samping			✓
5) Menggosok bagian sisi dalam gigi depan			✓

Berdasarkan tabel di atas dari 5 indikator gosok gigi (Kementrian Kesehatan RI, 2012) yang dinilai dalam studi kasus ini An.A hanya melakukan 2 indikator langkah gosok gigi dengan sempurna menggosok gigi bagian depan dan menggosok gigi bagian samping. Menurut penulis kemampuan An.A dalam melakukan gosok gigi adalah kurang sehingga perlu dilakukan tindakan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kemampuan gosok gigi.

Setelah dilakukan pengkajian didapatkan data untuk batasan karakteristik diagnosa keperawatan keluarga. pertama tidak menunjukkan perilaku adaptif terhadap perubahan lingkungan adalah An.A menggosok gigi satu kali sehari. An.A giginya berlubang, kedua ketidakmampuan bertanggung jawab untuk memenuhi praktik kesehatan dasar adalah An.A belum bisa melakukan gosok gigi dengan benar, yang ketiga kurang pengetahuan tentang praktik kesehatan dasar adalah orang tua An.A belum tahu langkah gosok gigi dengan benar. Tn.S mengatakan bahwa Ana.A belum tahu cara menggosok gigi yang benar tetapi sudah berusaha mengajarkan cara gosok gigi sesuai yang Tn.S tahu. Data tersebut mengarah pada batasan karakteristik untuk diagnosa ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan (herdman dan kamitsuru 2015). Dari hasil pengkajian tersebut penulis menegakkan diagnosa ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan (00099).

intervensi diagnosa ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan disusun berdasarkan lima tugas perkembangan keluarga (Padila,2012). Intervensi Tugas perkembangan keluarga yang pertama adalah mengenal masalah kesehatan, data yang diperoleh adalah keluarga An.A belum mampu melakukan gosok gigi dengan benar. An.A giginya

berlubang. Tn.S mengatakan bahwa An.A belum tahu cara menggosok gigi yang benar tetapi sudah berusaha mengajarkan cara gosok gigi sesuai yang Tn.s tahu, An.A menggosok gigi satu kali sehari. Tindakan yang dilakukan melakukan pengkajian tingkat pengetahuan tentang kemampuan gosok gigi. Pengkajian merupakan suatu tahapan saat seseorang mengambil informasi secara terus menerus terhadap anggota keluarga yang dibinanya (Riasmini, 2017). Menurut penulis dari hasil pengkajian adanya kurang informasi gosok gigi pada keluarga Tn.S

Tugas perkembangan keluarga mampu memutuskan tindakan untuk memperbaiki kesehatan yaitu membangun komunikasi sedini mungkin dengan keluarga. Data yang diperoleh adalah Tn.S bersedia untuk dilakukan kunjungan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan kawi dahlan (2017) *informed consent* sangat dibutuhkan perawat sebelum melakukan suatu tindakan, *informed consent* bisa didapatkan langsung atau orang yang bertanggung jawab pada klien sebaiknya juga harus ada saksi. Menurut penulis *informed consent* adalah bagian penting dari tugas perkembangan keluarga mampu memutuskan tindakan untuk memperbaiki kesehatan karena dapat member informasi kepada klien dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan suatu tindakan keperawatan.

Tugas keluarga mampu merawat anggota keluarga dalam upaya peningkatan kesehatan. Data yang diperoleh dari Observasi yang dilakukan penulis An.A belum mampu melakukan langkah gosok gigi dengan benar. Penulis akan melakukan pendidikan kesehatan gosok gigi dengan media audio visual. Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media

audio visual yang disinkronkan dengan media audio, akan di lakukan 2 kali (Nurafifah, 2016). Menurut penulis media audio visual akan efektif Karena adanya gabungan gambar dan suara dalam video sehingga anak akan lebih memperhatikan.

Tugas perkembangan keluarga mampu memodifikasi lingkungan Data yang diperoleh dari pengkajian Tn.S mengatakan membersihkan rumah dengan menyapu setiap hari, lalu untuk gosok gigi orang tua An.A mengatakan An.A menggosok gigi hanya satu kali sehari. Penulis berencana mendiskusikan dengan keluarga tentang waktu menggosok gigi yang tepat samyadi, (2017). Dengan intervensi tersebut di harapkan keluarga mampu memodifikasi lingkungan agar tetap aman dan sehat. Menurut Penulis memberi informasi tentang memodifikasi lingkungan sangat penting untuk mempertahankan kesehatan lingkungan keluarga yang sudah menjalankan tugas memodifikasi lingkungan.

Tugas perkembangan keluarga mampu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Data yang diperoleh yaitu menyampaikan Ny.A mengatakan sering mengunjungi fasilitas kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sitompul (2013) bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas. Informasi yang akan disampaikan kepada keluarga terkait fasilitas layanan kesehatan yang bisa dihubungi jika ada anggota keluarga yang membutuhkan perawatan kesehatan seperti bidan desa, perawat dan dokter puskesmas. Menurut penulis member informasi kepada keluarga terkait fasilitas kesehatan dapat meningkatkan kesehatan karena dengan informasi yang diberikan dapat membuat keluarga lebih

sering memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.

Implementasi dilakukan mulai tanggal 21 Februari 2019 samapai 26 Februari 2019. Pada kunjungan pertama penulis melakukan implementasi tugas mengenal masalah kesehatan dengan mengkaji pengetahuan gosok gigi mendapatkan data An.A giginya berlubang, Tn.S mengatakan bahwa Ana.A belum tahu cara menggosok gigi yang benar tetapi sudah berusaha mengajarkan cara gosok gigi sesuai yang Tn.S tahu, An.A menggosok gigi satu kali sehari dan tugas perkembangan keluarga mampu memutuskan tindakan untuk memperbaiki kesehatan yaitu membangun komunikasi sedini mungkin dengan keluarga, penulis menyampaikan informasi sesuai permintaan keluarga serta mendapatkan *inform consent* dari keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan kawi dahlan (2017). Menurut penulis setelah diberikan *informed consent* keluarga Tn.S lebih paham tentang tujuan kunjungan dan member persetujuan.

Kunjungan ke dua Tugas pertama yaitu keluarga mampu mengenal masalah dilakukan pendidikan kesehatan dengan melakukan observasi terkait kemampuan gosok gigi klien. Observasi dilakukan dengan checklist dan terdapat 5 langkah (Kementrian Kesehatan RI, 2012).didapatkan data bahwa dari lima langkah gosok gigi yang ada An.A mampu melakukan dua langkah gosok gigi dengan sempurna. Menurut penulis dari observasi tersebut kemampuan gosok gigi An.A kurang sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang langkah gosok gigi yang benar

Kunjungan ketiga tugas keluarga mampu mampu merawat anggota keluarga dalam upaya peningkatan

kesehatan. Penulis melakukan tindakan pendidikan kesehatan gosok gigi dengan media audio visual. Media audio visual. Saat dilakukan pemutaran media audio visual An.A memperhatikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurafifah, 2016) Menurut penulis dengan An.A memperhatikan pemutaran media audio akan An.A akan lebih mampu melakukan gosok gigi dengan benar.

tugas keluarga mampu memodifikasi lingkungan dengan mendiskusikan waktu gosok gigi yang benar. Tn.S mengatakan An.A menggosok gigi 1kali sehari, menurut samiadi (2017) menggosok gigi yang dilakukan 2 kali sehari sehingga penulis menyampaikan waktu gosok gigi yang benar. Menurut penulis saat menyampaikan informasi keluarga Tn.S mengerti dan bersedia untuk menggosok gigi 2 kali sehari

Kunjungan ke empat untuk tugas perkembangan keluarga mampu merawat anggota keluarga Penulis melakukan pemutaran media Audio Visual untuk yang kedua lalu mengobservasi kemampuan An.A dalam melakukan langkah gosok gigi didapatkan data bawa dari 5 indikator yang ada (Nurafifah, 2016) An.A mampu melakukan 4 dengan sempurna dan 1 di lakukan tidak sempurna. Menurut penulis An.A mampu melakukan langkah gosok gigi dengan benar setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual

Tugas yang kelima keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. didapatkan data bahwa keluarga Tn.S mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan saat salah satu anggota keluarga sakit. Penulis memberikan informasi terkait dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang bisa

dihubungi ketika ada anggota keluarga yang membutuhkan perawatan kesehatan dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sitompul (2013) bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan fasilitas kesehatan. Menurut penulis keluarga kuluarga Tn.S mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dan penulis menyampaikan informasi pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan supaya keluarga tetap memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil evaluasi akhir Dapat disimpulkan bahwa keluarga mampu menjalankan lima tugas perkembangan keluarga. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir pemberian asuhan keperawatan. perawat bertanggung jawab untuk mengevaluasi status dan kemajuan klien dan keluarga terhadap pencapaian hasil dari tujuan keperawatan yang telah ditetapkan sebelumnya (riasmuni, 2017). Hasil evaluasi pada tugas perkembangan yang pertama yaitu mampu mengenal masalah kesehatan penulis menyimpulkan bahwa keluarga Tn.S sudah mampu mengenal masalah kesehatan karena keberhasilan keluarga Tn.S menerima informasi kesehatan. Tugas perkembangan keluarga yang kedua yaitu mampu memutuskan tindakan untuk memperbaiki kesehatan didapatkan data An.A mengatakan akan mempertahankan kemampuan menggosok gigi untuk mempertahankan status kesehatan di keluarganya. Tugas perkembangan keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit yaitu orang tua An.A mengatakan bahwa akan menerapkan langkah gosok gigi yang benar. berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan bahwa keluarga Tn.S mampu menjalankan tugas perkembangan keluarga yaitu

mampu memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut penulis keluarga Tn.S sudah mampu menjalankan lima fungsi kesehatan. Berikut tabel kemampuan gosok gigi An.A setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual

Tabel 2 Obsevasi kemampuan gosok gigi An.A setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual

Langkah gosok gigi	Dilakukan Dengan sempurna	Dilakukan tidak sempurna	Tidak dilakuka n
1) Menggosok gigi bagian depan	✓		
2) Menggosok gigi bagian samping	✓		
3) Menggosok gigi bagian permukaan atas bawah	✓		
4) Menggosok gigi bagian sisi dalam gigi samping		✓	
5) Menggosok bagian sisi dalam gigi depan	✓		

Dari hasil tabel observasi diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menggosok gigi dari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan langkah gosok gigi yang benar mampu melakukan 2 langkah dengan sempurna dan sesudah dilakukan pendidikan langkah gosok gigi yang benar mampu melakukan 4 langkah gosok gigi dengan sempurna dan 1 langkah dilakukan tidak sempurna. Sejalan dengan penelitian (Nurafifah, 2016) adanya peningkatan kemampuan gosok gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dari

kurang mampu melakukan menjadi mampu melakukan dengan benar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi kasus ini dilakukan dengan pengelolaan asuhan keperawatan keluarga selama 4 kali kunjungan dimana dilakukan pendidikan kesehatan 2 kali kunjungan tentang 5 langkah gosok gigi yang benar. Hasil studi kasus ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan menggosok gigi. Rekomendasi pendidikan kesehatan menggosok gigi yang benar bisa dilakukan oleh perawat pada keluarga untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Wansiyah, Sri (2017). *Aauhan keperawatan pada tahap perkembangan prasekolah dengan ketidak menjadi orang tua di desa sidayu kecamatan gombang*
- Dian Nurarifah (2016). *Media Audio visual dan Krtu Bergambar terhadap kemampuan gosok gigi anak prasekolah. Journal vol.08, No, 02*
- Elaine G.jones, Marlyn M.Friedmen, & Vicky R. Bowden (2010) *Buku Ajar keperawatan Keluarga : Edisi ke-5. Jakarta EGC.*
- Jiao j, Moudon AV, Hurvitsz PM, Drewnoski A. (2012). *How to identify food desert: measuring physical and economic :acces to supermakers in king county, woshington. Am J Public Health*
- Kementrian Kesehatan RI (2012). *Buku Pelatihan Kader Kesehatan gigi dan mulut di Masyarakat. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI*

- Kawi, Resti Nurhayati, Dahlan Sofwan. (2017). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Informed Consent Bagi Tenaga Perawat Yng Melaksanakan Asuhan Keperawatan Untuk Keluarga. SOEPRA Jurnal Hukum Kesehatan, Vol.3|No.2| Th.2017
- Lika Aprilia Samiadi (2017), *Apa itu kariesgigi*, hello sehat.dia akses tgl 18 januari 2019,< <https://hellosehat.com/penyakit/karies-gigi/>>
- Padila. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta :EGC
- Riasmini et al.(2017). *Panduan Asuhan Keperawatan individu, keluarga kelompok dan komunitas dengan Modifikasi NANDA, ICPN, NOC dan NIC di Puskesmas dan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Universitas Indoneia (UI-Presss
- Sitompul, E, F. (2013). *Hubungan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan kesehatan Di Puskesmas Onan Hasang Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli; Utara ahun 2013*. Diterbitkan. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Universitas Sumatra Utara
- Sujarweni, V. Wiratna.(2014).*Metode penelitian: Lengkap, praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru press
- Mahaji Putri, Ronasari. (2017) *Kaitan Karies Gigi dengan status Gizi Anak prasekolah*.